

**POLA KOMUNIKASI PENGASUH DAN SANTRI CILIK  
DALAM UPAYA MENGHAFAL AL-QUR`AN  
DI PPAATQ HIDAYATUL QUR`AN RANDUDONGKAL  
PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**NABILLA KALSUM ULYA**

**NIM. 3420124**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**POLA KOMUNIKASI PENGASUH DAN SANTRI CILIK  
DALAM UPAYA MENGHAFAL AL-QUR`AN  
DI PPAATQ HIDAYATUL QUR`AN RANDUDONGKAL  
PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**NABILLA KALSUM ULYA**

**NIM. 3420124**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabilla Kalsum Ulya

NIM : 3420124

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI PENGASUH DAN SANTRI CILIK DALAM UPAYA MENGHAFAL AL-QUR’AN DI PPATQ HIDAYATUL QUR’AN RANDUDONGKAL PEMALANG”** adalah karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



**Nabilla Kalsum Ulya**  
**NIM. 3420124**

## NOTA PEMBIMBING

**Qomariyah, M.S.I.**

**Jalan Bukit Beringin Utara 14 D 307 Ngaliyan Semarang**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Nabilla Kalsum Ulya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nabilla Kalsum Ulya

NIM : 3420124

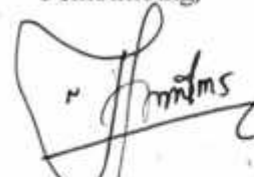
Judul : **POLA KOMUNIKASI PENGASUH DAN SANTRI CILIK DALAM UPAYA MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PPAATQ HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 23 Oktober 2024

Pembimbing,



**Qomariyah, M.S.I.**

**NIP. 198407232010032003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuadi@uingusdur.ac.id](mailto:fuadi@uingusdur.ac.id)

## **PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NABILLA KALSUM ULYA**

NIM : **3420124**

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PENGASUH DAN SANTRI CILIK  
DALAM UPAYA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PPAATQ  
HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Pengaji I

Pengaji II

**Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A.**  
NIP. 197801052003121002

**Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.**  
NIP. 197906072003121003

Pekalongan, 4 November 2024



Mengesahkan Oleh  
Dekan

**H. Sam'ani, M.Ag.**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*



## PERSEMBAHAN

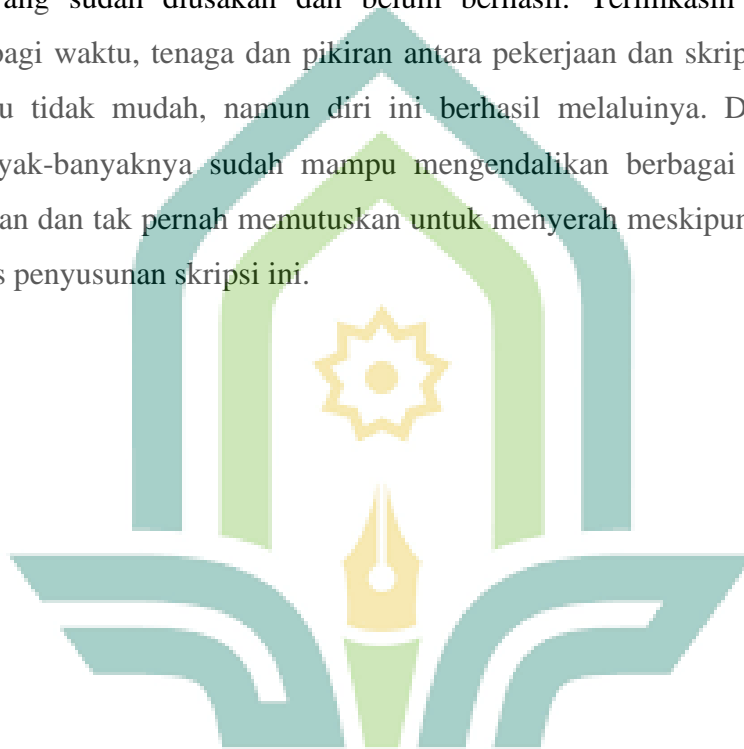
Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi akhiruzzaman yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi sebagai tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa saran, bimbingan, nasihat, semangat dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berjasa, diantaranya kepada:

1. KH. M Fatkhul Munir selaku pengasuh PPATQ Hidayatul Qur`an yang telah memberikan izin, semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Untuk wanita terhebat, sosok yang tanpa pamrih memberikan dukungan semangat serta menyisihkan segala hidupnya untuk penulis, terimakasih ibu telah menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih karena telah menjadi ibu yang selalu mampu mencukupi anak-anaknya. Mohon maaf yang mendalam, karena membuat ibu selalu berusaha keras dan akhirnya membuktikan menjadi versi ibu yang terbaik. Semua ikhtiyar dan usaha ibu semoga menjadi bukti kasih sayang dan amal jariyah sebagai orang tua.
3. Untuk cinta pertama, seseorang yang selalu siap sedia mengantarkan anakmu ini kemana saja dan kapan saja, terimakasih bapak telah mengupayakan segala hal demi terpenuhinya keinginan penulis, terimakasih atas rasa sayang dan cinta kasih yang sudah diberikan, terimakasih telah menjadi sosok inspirasi penulis dalam setiap langkah, yang tak pernah lelah mengajarkan penulis arti kerja keras dan ketekunan. Terimakasih atas setiap keringat yang tercurahkan dan nasihat-nasihat yang menjadi penuntun hidup penulis dan terimakasih banyak atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini.

4. Untuk kedua adik penulis, Ramizza Naila Izzati & M. Luthfi Al-Farizzi, yang telah kebersamai penulis dalam proses ini, terimakasih atas doa dan dukungannya.
5. Untuk Ustadzah Nurul fuaddah, Mba Erni, Mba Nikmah, Mba Ina, Mba Pungky serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di PPATQ. Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan, terimakasih juga telah memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
6. Untuk dua orang yang berpengaruh besar dalam hidup penulis, sahabat sekaligus sepupu, Deva Febrianti & Megita Nicky Farera, terimakasih banyak telah kebersamai penulis hingga terselesainya skripsi ini, terimakasih atas segala hal yang sudah diberikan mulai dari waktu, tenaga bahkan finansial. Terimakasih telah menjadi tempat pulang ternyaman, tempat curhat serta tempat sambat bagi penulis. Terimakasih telah menjadi garda terdepan ketika penulis merasakan semangat yang mulai menurun dalam segala hal, panjang umur buat kalian semoga kita bisa terus bersama hingga tua nanti.
7. Untuk teman sekamar penulis, Dian Ayu Pratiwi, terimakasih telah hadir dan berproses bersama sampai akhir, terimakasih telah menjadi tempat curhat kedua setelah sepupu penulis, terimakasih telah menemani dan berproses bersama dalam menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah ini, seseorang yang tidak pernah menolak ajakan apapun dan selalu mengusahakan apapun untuk penulis. Meskipun kadang merepotkan, karena tidak bisa motor, tapi rasa sayang penulis sangat besar dan terimakasih banyak telah sabar dalam proses mengenalkan rasa sayuran kepada penulis. Semoga kebersamaan selalu menyertai kita dalam mengejar mimpi dan cita-cita.
8. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi, cinta dan kasih terhadap penulis serta menjadi tempat pulang ternyaman. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik serta tidak pernah berkata dengan nada tinggi. Meskipun kita tidak bisa melanjutkan banyak *chapter* selanjutnya secara bersama-sama, semoga langkah kita selalu diiringi dengan keridhoan dari Allah swt.

9. Kepada Widia, Isna, Dimas, Agung, Fahmi, Zulfan, selaku sahabat KKN penulis. Terimakasih telah memberi semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini dan terimakasih sudah saling menguatkan dan bertahan satu sama lain sampai akhir kelulusan ini.
10. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri. Nabilla Kalsum Ulya, terimakasih banyak sudah melangkah sampai sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang sudah diusakan dan belum berhasil. Terimakasih sudah mampu membagi waktu, tenaga dan pikiran antara pekerjaan dan skripsi ini, tentunya hal itu tidak mudah, namun diri ini berhasil melaluinya. Dan terimakasih sebanyak-banyaknya sudah mampu mengendalikan berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah meskipun sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.



## MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(Q.S Al-Baqarah, 2 : 286)



## ABSTRAK

**Kalsum Ulya. Nabilla. NIM. 3420124. Pola Komunikasi Pengasuh dan Santri Cilik dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an di PPATQ Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.**

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan yang penting dalam pondok pesantren, khususnya bagi santri cilik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh pengasuh dan pembina dalam membimbing santri cilik di Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Hidayatul Qur'an Randudongkal, Pemalang, dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran hafalan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai pengasuh, pembina, serta beberapa santri cilik di PPATQ Hidayatul Qur'an untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pola komunikasi yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan di PPATQ terbagi menjadi dua, yaitu pola komunikasi formal dan informal. Pola komunikasi formal digunakan dalam kegiatan hafalan seperti *talaqqi* dan *tasmi'*, sedangkan pola komunikasi informal diterapkan untuk memberikan motivasi serta solusi bagi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Pengasuh dan pembina juga menerapkan metode *muroja'ah* secara individu, berkelompok, dan bersama-sama untuk menjaga hafalan santri. Selain itu, adanya program reward seperti ZARKASI (Ziarah dan Rekreasi) digunakan sebagai motivasi tambahan bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

**Kata kunci:** Pola komunikasi, santri cilik, hafalan Al-Qur'an, pondok pesantren.

## ABSTRACT

**Kalsum Ulya. Nabilla. NIM. 3420124. Communication Patterns Between Caregivers and Young Students in Memorizing the Qur'an at PPATQ Hidayatul Qur'an Randudongkal Pematang. Study Program of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.**

*The process of memorizing the Qur'an is an essential aspect of education in Islamic boarding schools, particularly for young students. This study aims to identify the communication patterns employed by caregivers and tutors in guiding young students at the Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Hidayatul Qur'an Randudongkal, Pematang, in their efforts to memorize the Qur'an. Additionally, this research seeks to uncover the strategies used to overcome communication barriers during the memorization learning process.*

*This qualitative descriptive study collected data through observations, in-depth interviews, and documentation. The researcher interviewed caregivers, tutors, and several young students at PPATQ Hidayatul Qur'an to obtain a comprehensive understanding of the communication patterns implemented.*

*The findings reveal that the communication patterns at PPATQ are divided into formal and informal types. Formal communication occurs during memorization activities such as talaqqi and tasmi', while informal communication is used to motivate and provide solutions for students facing difficulties in memorization. Caregivers and tutors also implement muroja'ah (review) methods individually, in groups, and collectively to maintain students' memorization. Additionally, a reward program known as ZARKASI (Ziarah and Recreation) is employed as a motivational tool for students to continue memorizing the Qur'an.*

**Keywords:** *Communication patterns, young students, Qur'an memorization, Islamic boarding school.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Pengasuh dan Santri Cilik dalam Upaya Menghafal Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal Pemalang”** dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini menghasilkan suatu penggambaran pola strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh jaringan atau alumni pondok pesantren dalam meningkatkan jumlah santrinya, membangun dan perkembangan pondok pesantren bukan hanya tanggung jawab pengasuh atau pengurus tetapi bagaimana citra seorang alumni ini juga memiliki pengaruh dalam perkembangan pondok pesantren. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupu materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

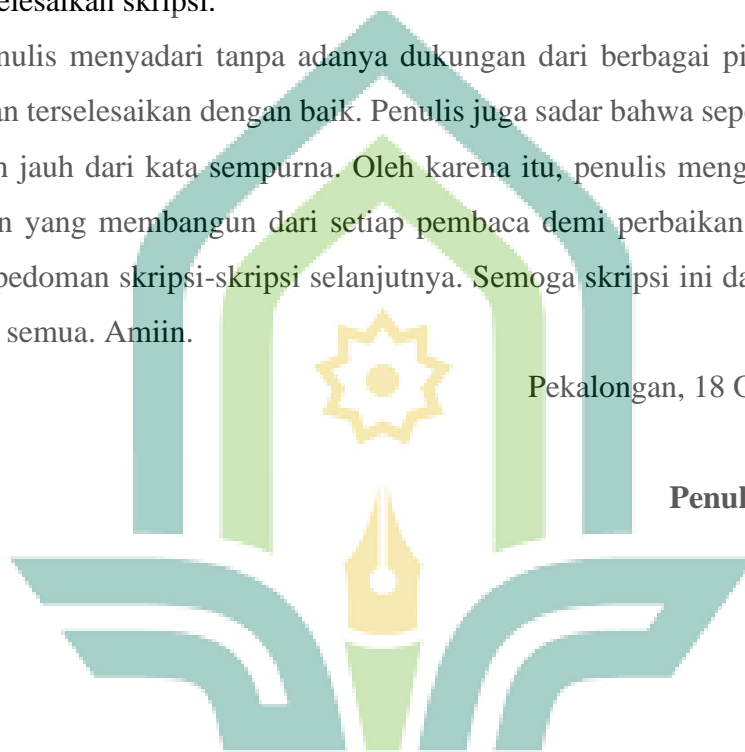
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Dakwah
3. Hj.Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Qomariyah M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi dengan segala kesabarannya telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi
5. Zuhair Abdullah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini

6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa skripsi
7. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan
8. Semua pihak yang membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis juga sadar bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

**Penulis**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metodologi penelitian .....	14
G. Sistematika .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	21
A. Pola Komunikasi .....	21
1. Pengertian Pola Komunikasi .....	21
2. Bentuk-bentuk Pola Komunikasi .....	23
3. Unsur-Unsur Komunikasi .....	26
4. Jenis-jenis Pola Komunikasi .....	28
5. Hambatan Komunikasi .....	32
B. Pengasuh dan Santri Cilik .....	34
1. Pengasuh .....	34
2. Pembina .....	35
3. Santri Cilik .....	36
C. Hafalan Al-Qur`an .....	39
1. Pengertian Menghafal .....	39
2. Pengertian Al-Qur`an .....	40
3. Keistimewaan Al-Qur`an .....	41

<b>BAB III POLA KOMUNIKASI PENGASUH DAN SANTRI CILIK DALAM UPAYA MENGHAFAL AL-QUR`AN DI PPATQ HIDAYATUL QUR`AN RANDUDONGKAL PEMALANG .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum PPATQ Hidayatul Qur`an.....	44
1. Profil PPATQ Hidayatul Qur`an.....	44
2. Visi dan Misi.....	47
B. Pola Komunikasi Pengasuh dan Santri Cilik dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an .....	60
1. Pola komunikasi Formal .....	61
2. Pola komunikasi Informal.....	72
3. Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an.....	75
<b>BAB IV ANALIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. Analisi Pola Komunikasi Pengasuh dan Santri Cilik dalam Upaya Menghafal Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an.....	81
B. Analisis Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi antara Pengasuh dan Santri Cilik dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an di PPATQ Hidayatul Qur'an.....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



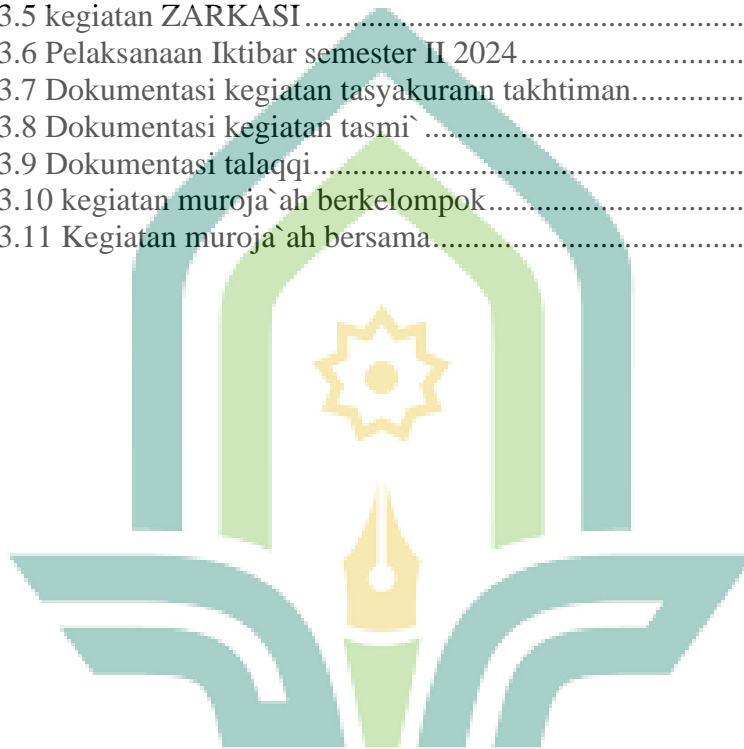
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Skema Kerangka Berpikir.....	13
Bagan 3.1 Struktur kepengurusan PPAATQ.....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Roda .....	29
Gambar 2.2 Pola Rantai .....	29
Gambar 2.3 Pola Lingkaran .....	30
Gambar 2.4 Pola Bintang .....	31
Gambar 2.5 Pola Y .....	31
Gambar 3.1 PPATQ Hidayatul Quran .....	44
Gambar 3.2 Poster Kegiatan Jalsah Tasmi` .....	52
Gambar 3.3 Dokumentasi Kegiatan Istighosah Selasa Kliwon .....	54
Gambar 3.4 Dokumentasi sambangan .....	54
Gambar 3.5 kegiatan ZARKASI .....	56
Gambar 3.6 Pelaksanaan Iktibar semester II 2024 .....	58
Gambar 3.7 Dokumentasi kegiatan tasyakurann takhtiman .....	59
Gambar 3.8 Dokumentasi kegiatan tasmi` .....	66
Gambar 3.9 Dokumentasi talaqqi .....	66
Gambar 3.10 kegiatan muroja`ah berkelompok .....	71
Gambar 3.11 Kegiatan muroja`ah bersama .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah bagian dari aktivitas sehari-hari dalam kehidupan manusia. Seseorang yang tidak pernah berinteraksi dengan orang lain akan mengalami keterasingan. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Dalam komunikasi, terjadi penyampaian informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima melalui lambang atau simbol. Karena komunikasi sangat mendasar dalam kehidupan manusia, maka perannya juga sangat penting dalam proses pembelajaran.

Komunikasi memainkan peran penting dalam proses menghafal Al-Qur'an karena beberapa alasan utama. Pertama, melalui komunikasi dengan guru atau pembimbing, penghafal dapat memastikan bacaan mereka benar, termasuk tajwid dan makhraj huruf. Komunikasi yang efektif memungkinkan penghafal menerima koreksi serta bimbingan yang tepat. Kedua, komunikasi juga berfungsi sebagai sumber motivasi dan dukungan emosional. Penghafal sering kali memerlukan dorongan dari guru, keluarga, atau komunitas untuk menjaga semangat dan ketekunan dalam menghadapi tantangan selama proses menghafal. Terakhir, komunikasi membantu dalam pembelajaran interaktif, di mana penghafal tidak hanya mengingat teks, tetapi juga dapat berdiskusi mengenai makna dan tafsirnya, memperkaya pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

Di era digital saat ini, anak-anak lebih mudah terganggu oleh teknologi dan media. Penggunaan gadget dan akses yang mudah ke internet dapat

mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan positif seperti menghafal. Selain itu, lingkungan yang kurang mendukung juga dapat menghambat proses menghafal. Tantangan utama dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak melibatkan kemampuan memori dan kognitif mereka. Sering kali, anak-anak mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena keterbatasan memori jangka panjang. Proses ini memerlukan teknik pengajaran yang sesuai dengan usia mereka yang masih muda. Komitmen mereka untuk menghafal Al-Qur'an didukung oleh orang tua dan pengasuh. Karena proses ini tidak mudah, mereka memerlukan bimbingan dari beberapa guru yang bertugas untuk mendengarkan, membimbing, dan mengarahkan hafalan para santri demi memastikan kualitas hafalan yang baik. Proses ini membutuhkan teknik pengajaran yang tepat untuk membantu mereka menghafal dan memahami isi Al-Qur'an secara efektif. Selain itu, mempertahankan motivasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah tantangan tersendiri. Anak-anak mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya menghafal Al-Qur'an, sehingga dorongan dari pengasuh dan orang tua sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi mereka dalam belajar.

Salah satu pihak dan lembaga yang mengatasi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an adalah pondok pesantren, dimana pesantren-pesantren ini memainkan peran kunci dalam pendidikan Islam di Indonesia. Di pesantren, para santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan mendalam, tetapi juga dibimbing dalam memahami makna dan tafsir dari setiap ayat yang mereka hafal. Metode pengajaran yang intensif dan terstruktur di pesantren

membantu para santri untuk mencapai target hafalan dengan efektif. Selain itu, lingkungan pesantren yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan islami juga memberikan dukungan yang kuat bagi para santri dalam menjaga komitmen mereka terhadap hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pembinaan karakter dan spiritualitas yang mampu menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan mampu berperan dalam menjaga tradisi keislaman di Indonesia.

Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Hidayatul Qur'an di Randudongkal, Pematang, adalah institusi yang konsisten dalam mendidik santri, terutama anak-anak, untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam proses pengajaran hafalan Al-Qur'an, pola komunikasi antara pengasuh dan santri sangat penting. Komunikasi yang efektif antara pengasuh dan tidak hanya mempengaruhi kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan mereka.

Awal mula berdirinya pesantren ini dikarenakan adanya permasalahan yang sebelumnya anak-anak dipondok pesantren ini dulunya digabung dengan santri remaja dan dewasa, sehingga menyebabkan keridaksesuaian program pembelajaran terutama pada hafalan Al-Qur'an, karena kegiatan mereka yang jelas berbeda jauh dari segi usia, pola pikir dan tentunya pola komunikasi.

Program pembelajaran di PPATQ Hidayatul Qur'an ditujukan untuk anak-anak atau santri cilik berusia 6-12 tahun. Mengingat usia mereka yang masih sangat muda, anak-anak ini berusaha menghafal Al-Qur'an dengan dukungan penuh dari orang tua dan pengasuh. Karena proses ini tidak mudah, mereka



mebutuhkan bimbingan dari beberapa guru yang berperan untuk menyimak, membimbing, dan mengarahkan hafalan para santri, sehingga kualitas hafalannya terjaga dengan baik.

Interaksi antara pengasuh dan santri di pondok pesantren ini mencerminkan hubungan yang memiliki dimensi spiritual. Pengasuh berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang membantu membentuk kepribadian santri. Pola komunikasi yang terbentuk di antara mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penuh kasih sayang, dan mendukung proses penghafalan Al-Qur'an.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji PPAATQ Hidayatul Qur'an, khususnya terkait dengan pola komunikasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada anak-anak. Maka dari itu penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Pengasuh dan Santri Cilik dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an di PPAATQ Hidayatul Qur'an Randudongkal, Pematang**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal Al-Qur'an di PPAATQ Hidayatul Qur'an Randudongkal, Pematang?

2. Bagaimana Strategi mengatasi hambatan komunikasi antara pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal Pematang?

### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui Bagaimana pola komunikasi pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal Al-Qur`an PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal, Pematang?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi mengatasi hambatan komunikasi antara pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal Pematang,

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian sebagai tambahan wawasan dalam keilmuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan acuan yang digunakan oleh masyarakat desa Randudongkal terhadap pengajaran hafalan Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal, Pematang
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terutama pada program Komunikasi dan Penyiaran Islam
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan humas pondok pesantren dalam memberikan kontribusi signifikan untuk mengembangkan institusi

dan pemahaman yang lebih baik tentang peran pondok pesantren dalam masyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Kerangka Teori

#### a. Pola Komunikasi

"Pola" dan "komunikasi" adalah dua kata yang membentuk "pola komunikasi." "Pola" merujuk pada model atau metode yang menggambarkan suatu objek tertentu, menyoroti kompleksitas proses, dan membangun hubungan antara unsurnya. "Komunikasi" merujuk pada pertukaran informasi atau pesan antara dua pihak atau lebih.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pola komunikasi dapat diartikan sebagai rangkaian kata yang saling terkait, di mana makna dari satu kata mempengaruhi makna dari kata lainnya.

Menurut Djamarah, komunikasi adalah sesuatu yang menghubungkan dua orang atau lebih tepatnya. Pola komunikasi merupakan proses memberi dan menerima sinyal dengan cara yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Metode komunikasi yang menciptakan hubungan yang aman antara berbagai komponen komunikasi ditunjukkan oleh.<sup>2</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah model yang menggambarkan bagaimana pesan disampaikan dan diterima

<sup>1</sup> Wiryanto MA, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Grasindo PT Gramedia, 2004), hlm.9.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.17.

antara dua pihak atau lebih. Ini mencakup proses interaksi yang memastikan pesan dipahami dengan benar, dengan menunjukkan hubungan antara komponen-komponen komunikasi seperti pengirim, penerima, pesan, dan media. Pola komunikasi membantu memperjelas alur komunikasi agar lebih efektif dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

b. Teori Komunikasi *Joseph A. DeVito*

*Joseph A. DeVito* membagi pola komunikasi menjadi empat kategori utama, yaitu komunikasi kelompok kecil, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok publik, dan komunikasi massa..<sup>3</sup>

Menurut *Joseph A. DeVito*, terdapat berbagai jenis pola komunikasi yang dapat dibedakan<sup>4</sup>, antara lain:

- 1) Pola Lingkaran : Tidak ada pemimpin yang jelas, setiap anggota memiliki otoritas yang sama dan dapat berkomunikasi dengan dua anggota lain di sebelahnya.
- 2) Pola Roda : Memiliki pemimpin pusat yang mengatur aliran komunikasi; pesan harus melewati pemimpin untuk mencapai anggota lainnya.
- 3) Pola Y : Lebih terdesentralisasi dibanding pola roda, namun tetap memiliki pemimpin yang memainkan peran kunci dalam komunikasi.

---

<sup>3</sup>Faruq Effendi and Agus Sriyanto, "Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Alishlah Sendangagung Paciran Lamongan" (Surakarta : UIN Raden Mas Said, 2024), hlm.7.

<sup>4</sup>ibid, hlm.8.

- 4) Pola Bintang : Mirip dengan pola Y, di mana terdapat pemimpin yang lebih terlihat, namun tetap ada aspek kesamaan dengan pola lingkaran.
- 5) Pola Rantai : Seperti pola lingkaran, tetapi hanya anggota ujung yang dapat berkomunikasi langsung dengan satu anggota lain

*Joseph A. Devito* juga mengidentifikasi empat prinsip dasar dalam komunikasi:

- 1) Keterbukaan (Openness) : Memungkinkan umpan balik dari komunikan.
- 2) Kesetaraan (Equality) : Menekankan kesetaraan dalam proses komunikasi.
- 3) Empati (Empathy) : Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan komunikan.
- 4) Dukungan (Supportiveness) : Memberikan bantuan dan motivasi selama proses komunikasi.

Pola komunikasi primer dan sekunder juga merujuk pada proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan melalui media atau saluran, baik itu verbal maupun nonverbal.<sup>5</sup>

#### c. Pengasuh dan Santri Cilik

Pengasuh adalah individu yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan merawat santri di lingkungan pendidikan, seperti pondok pesantren. Tugas pengasuh mencakup memberikan

---

<sup>5</sup> Israel Rumengan, Ferry V I A Koagouw, and Johnny Samuel Kalangi, "Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado," (Manado: Jurnal Komunikasi, Universitas Sam Ratulangi 2, no. 3 2020), hlm.4.

pendidikan agama, mendampingi proses belajar, serta membina karakter dan moral santri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Sedangkan santri cilik merujuk pada anak-anak yang belajar di pondok pesantren, biasanya dalam usia dini atau masa kanak-kanak. Mereka adalah murid yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an dan mempelajari ajaran Islam dasar. Santri cilik biasanya berada dalam fase perkembangan di mana mereka belajar melalui metode yang menyenangkan dan interaktif, dengan fokus pada pengembangan karakter, akhlak, dan pengetahuan agama.<sup>7</sup>

#### d. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat dan menyimpan secara utuh ayat-ayat Al-Qur'an di dalam memori seseorang, sehingga dapat diucapkan kembali tanpa melihat teksnya. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengingat teks secara verbal, tetapi juga memerlukan pemahaman terhadap tajwid (aturan bacaan), tartil (bacaan yang pelan dan jelas), serta adab dalam membacanya. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari satu ayat, kemudian surah, hingga keseluruhan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk

---

<sup>6</sup> A Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *An-Nisa* 11, no. 1 (Tasikmalaya, IAIN Bone 2019), hlm.45.

<sup>7</sup> Deby Zulkarnain Rahadian Syah and Rahayu Iskandar, "Video Hand Hygiene Kids Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Santri Cilik TPQ Masjid Awalul Minin Gamping Sleman Yogyakarta," *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 6, no. 1 (Yogyakarta, 2019), hlm.32.

ibadah yang sangat mulia dalam Islam, karena bertujuan untuk menjaga keaslian dan kemurnian kitab suci dari generasi ke generasi.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh dan dapat diucapkan tanpa melihat teksnya. Proses ini melibatkan pemahaman tajwid, tartil, dan adab membaca, dilakukan secara bertahap. Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah mulia dalam Islam untuk menjaga kemurnian kitab suci.

## 2. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian relevan yang dapat dijadikan bahan telaah oleh peneliti, diantaranya:

- a. *“Pola Komunikasi Kiai dan Santri dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan”* adalah judul skripsi Faruq Effendi tahun 2023. Penelitian ini melihat cara Kiai dan santri di pesantren berkomunikasi ketika sedang belajar menghafal Al-Qur'an. Walaupun cakupannya bervariasi, pendekatan kualitatif adalah strategi yang digunakan. Penelitian ini dan penelitian yang direncanakan penulis akan sebanding karena keduanya menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan menerapkan teori yang sama.

---

<sup>8</sup> Ahmad Salim Badwilan, “Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur’an,” (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm.5.

- b. *“Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Peningkatan Program Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo”* merupakan judul skripsi Ilfa Kurniatio tahun 2022. Penelitian ini mencoba menjelaskan komponen, variasi, dan bentuk komunikasi yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo. Teknik penelitian lapangan digunakan bersamaan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai bagian dari strategi pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan metodologi penelitian yang direncanakan penulis yaitu berbasis metode kualitatif, meskipun terdapat perbedaan pada objek kajiannya.
- c. *“Pola Komunikasi Musyrifah dan Santriwati dalam Pengembangan Program Hafalan Al-Qur’an di Asrama Putri Khodijah Pondok Pesantren Wathoniyah Kebarongan Wathoniyah Islamiyah”* adalah judul skripsi Sinta Aulia Alhusna tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai strategi komunikasi yang digunakan musyrifah untuk melatih santri dalam menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan penekanan pada observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penggunaan metodologi kualitatif membuat penelitian ini dan penelitian penulis yang akan datang akan berbeda, dengan persamaan yang terlihat pada teori yang digunakan dan subjek yang diteliti.
- d. *“Pola Komunikasi Manajemen dalam Mengembangkan Disiplin Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren MaQis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan”*



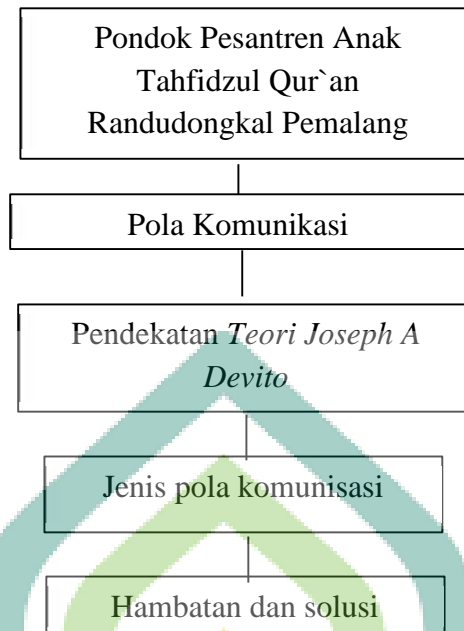
demikian judul jurnal yang ditulis Fahmi Assulthoni dan Ridan Muhtadi pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan untuk membantu siswi penghafal Al-Qur'an dan santri memperkuat kedisiplinannya. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan teori komunikasi Joseph A. Devito. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan; fokus perbedaannya adalah item tujuan.

e. *“Pola Komunikasi Manajemen dalam Mengembangkan Disiplin Hafalan*

*Al-Qur'an di Pondok Pesantren MaQis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan”*

demikian judul jurnal yang ditulis Fahmi Assulthoni dan Ridan Muhtadi pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan untuk membantu siswi penghafal Al-Qur'an dan santri memperkuat kedisiplinannya. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan teori komunikasi Joseph A. Devito. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan; fokus perbedaannya adalah item tujuan.

### 3. Kerangka Berfikir



**Bagan 1. 1. Skema Kerangka Berpikir**

Penulis melakukan penelitian dengan objek PPATQ Hidayatul Qur'an di Randudongkal Pematang dengan fokus penelitian pada pola komunikasi pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Penulis menggunakan pendekatan teori *Joseph A Devito* dikarenakan penelitian ini dapat mengidentifikasi pola komunikasi yang dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Menurut *Joseph A Devito*, ada berbagai macam jenis pola komunikasi dan salah satunya pola komunikasi Y dan lingkaran, yang merupakan jenis pola komunikasi di PPATQ Hidayatul Qur'an. Melalui jenis pola komunikasi ini, dapat mengidentifikasi hambatan dan solusi yang terjadi di PPATQ Hidayatul Qur'an Randudongkal Pematang.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Paradigma Interpretatif, yang merupakan pendekatan yang menekankan pada pemahaman dan penjelasan dunia sosial dari perspektif individu yang terlibat. Paradigma ini melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan terbentuk melalui interaksi antar individu. Dalam pendekatan ini, individu secara aktif dan sadar membangun realitas sosial, sehingga setiap orang dapat memiliki makna yang berbeda terhadap suatu peristiwa.

Dengan fokus penelitian pada pola komunikasi dan konteks sosial budaya pesantren, pendekatan ini akan membantu dalam memahami lebih dalam interaksi antara pengasuh dan santri serta bagaimana makna proses pengajaran hafalan Al-Qur'an terbentuk dalam konteks tersebut.

### **2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (Field Research), yang memfokuskan objek penelitian pada peristiwa yang terjadi langsung di institusi atau lembaga pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek atau fenomena melalui deskripsi naratif.<sup>9</sup> Mengidentifikasi berbagai isu yang terkait dengan pendidikan dan perilaku

---

<sup>9</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm.11.

manusia dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif yang menekankan pada observasi, wawancara, dan pendokumentasian.<sup>10</sup>

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya.<sup>11</sup> Data primer pada penelitian ini meliputi :

- 1) Wawancara mendalam dengan pengasuh, Pembina dan santri ana-anak yang ada di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur`an Randudongkal, Pematang.
- 2) Observasi langsung dan mengikuti kegiatan pengajaran hafalan Al-Qur`an yang ada di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur`an Randudongkal, Pematang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang digunakan untuk mendukung data primer, yang diperoleh melalui dokumentasi, buku, majalah, koran, dan arsip tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian ini.<sup>12</sup> Data sekunder pada penelitian ini meliputi :

- 1) Dokumen internal pondok pesantren : Dokumen internal seperti buku profil pesantren, atau publikasi lainnya dan buku hafalan santri.

<sup>10</sup> H M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya Edisi Revisi* (Bandung : Bumi Aksara, 2021), hlm.157.

<sup>11</sup> Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015).

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," (*No Title*), 2010.

- 2) Sumber-sumber berita seperti website dan media social pesantren seperti *Youtube*, Instagram dan facebook pesantren.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti merupakan bagian dari proses pengumpulan data observasi. Suharsimi Arikunto yang dikutip dalam buku Uswatun Khasanah "*Pengantar Microteaching*" mengartikan observasi sebagai proses mengamati objek pembelajaran dengan sengaja dan sadar.<sup>13</sup>

Penulis menggunakan observasi partisipatif untuk melakukan pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pengajaran hafalan Al-Qur'an dan melakukan interaksi secara langsung untuk mengumpulkan data yang diinginkan.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mencari fakta dan informasi, serta mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan. Para ahli seperti Sudjana, yang dikutip dalam "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" karya Djam'an Satori dan Aan Komariah, menyatakan bahwa wawancara adalah sarana

---

<sup>13</sup> Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, Ebook Library 2020), hlm.25.

pengumpulan data dan informasi melalui pertemuan langsung antara pewawancara dan responden.<sup>14</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur, artinya mengikuti serangkaian pertanyaan yang sudah ada sebelumnya dan dipandu oleh pengembangan topik. Sumber utama pengasuh akan diwawancarai oleh penulis terlebih dahulu, diikuti oleh siswa muda dan pengawas pembimbing. Setiap anak yang memenuhi syarat, yaitu siswa yang telah menyelesaikan tiga puluh juz, siswa yang hafalannya paling banyak, dan siswa yang terkecil, akan dipilih.

#### c. Dokumentasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah melalui dokumentasi, yang mungkin mencakup gambar, gambar, jadwal kegiatan, bagan manajemen, dan banyak lagi. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tindakan mengumpulkan data terkait suatu penelitian dan kemudian menganalisisnya untuk memberikan bukti pendukung yang memperkuat kredibilitas penelitian dikenal sebagai dokumentasi penelitian. Temuan penelitian akan lebih akurat dan dapat diandalkan bila disertai dengan dokumentasi keberadaannya, seperti gambar atau data pendukung lainnya, selain hasil observasi dan wawancara..<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Djam Satori and Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Jakarta : CV Erlangga 2009), hlm.12.

<sup>15</sup> Satori and Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung, CV Alfabeta 2009), hlm.187.

Baik itu data wawancara, gambar yang diambil saat observasi, maupun dokumentasi visual seperti gambar yang diambil saat pelatih, pengasuh, dan ustadz sedang mengajar menghafal Al-Qur'an, peneliti mendokumentasikan untuk melengkapi data yang diperoleh.

## 5. Teknik Analisa Data

### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih informasi yang penting serta menghilangkan data yang tidak relevan untuk mempermudah pemahaman. Dengan mereduksi data, peneliti dapat lebih mudah mengelola dan mengumpulkan data pada tahap selanjutnya.<sup>16</sup>

Selain informasi dari sumber sekunder seperti jurnal, buku, atau skripsi sebelumnya, penulis merangkum data atau informasi yang telah dikumpulkan mengenai pola komunikasi antara pengasuh dan siswa dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an. Setelah mengumpulkan dan mempersempit data dari sumber primer dan sekunder, informasi yang paling signifikan dipilih dan dikonsentrasikan.<sup>17</sup>

### b. Penyajian Data

Proses pengorganisasian informasi yang telah dikumpulkan secara rutin dan metodis agar lebih mudah dipahami, memudahkan pengambilan kesimpulan, dan memungkinkan tindakan selanjutnya disebut dengan

---

<sup>16</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm.88.

<sup>17</sup> Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* ( Surabaya, literasi media publishing, 2015), hlm.5.

penyajian data..<sup>18</sup> Penulis menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi mengenai pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an di PPATQ Hidayatul Qur'an. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori komunikasi dari *Joseph A. Devito*.

### c. Penarikan Kesimpulan

Setelah langkah-langkah reduksi dan penyajian data, diambil kesimpulan. Temuan yang memberikan gambaran pada objek yang sebelumnya tidak jelas dikenal sebagai kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan yang diambil pada tingkat pengumpulan data ini masih bersifat awal dan dapat direvisi jika terdapat informasi baru. Prosedur ini bertujuan untuk mengkonfirmasi informasi dan mengumpulkan bukti yang dapat diandalkan.<sup>19</sup> Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah mengkajinya dan membuat kesimpulan. Hasilnya harus dipahami dengan baik oleh penulis, dan setiap kesimpulan harus diperbarui dan dibenarkan.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, terdapat lima bab seperti yang dijelaskan di bawah ini :

**Bab I** : Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah,

---

<sup>18</sup> S K M Edy Suwandi and M KL, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2022), hlm.177.

<sup>19</sup> Sugiyono Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)" (Bandung : CV Alvabeta,2021), hlm.34.



manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

**Bab II :** landasan Teori. Pada bab ini membahas tentang analisis teori yang berisikan tentang pengertian pola komunikasi, pondok pesantren tahfidzul Qur`an, pengasuh, dan santri. Yang kemudian dihubungkan dengan teori komunikasi menurut *Joseph A Devito*.

**Bab III :** Pola Komunikasi Pengasuh dan Santri Cilik dalam menghafal Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal Pemalang. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian dan data hasil penelitian meliputi bagaimana pola Komunikasi pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal Pemalang dan bagaimana strategi mengatasi hambatan komunikasi antara pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal Pemalang.

**Bab IV :** Analisis Pola Komunikasi Pengasuh dan Santri Cilik dalam Upaya menghafal Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal Pemalang. Meliputi bagaimana pola Komunikasi pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal Pemalang dan bagaimana strategi mengatasi hambatan komunikasi antara pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal Al-Qur`an di PPATQ Hidayatul Qur`an Randudongkal Pemalang

**Bab V :** Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal Al-Qur'an di PPATQ Hidayatul Qur'an Randudongkal Pematang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang diterapkan di PPATQ Hidayatul Qur'an sesuai dengan teori Joseph A. Devito, terutama pola komunikasi Y dan komunikasi lingkaran. Dalam pola komunikasi Y, pengasuh berperan sebagai pusat komunikasi yang mengatur aliran informasi dan instruksi kepada santri. Pengasuh memberikan arahan dan bimbingan kepada santri, namun juga terbuka untuk menerima umpan balik dan pertanyaan dari santri. Pola ini terlihat dalam kegiatan formal seperti *talaqqi*, di mana pengasuh memberikan koreksi langsung terkait hafalan santri, sekaligus mendengarkan kesulitan mereka. Selain pola Y, komunikasi di PPATQ juga menerapkan pola komunikasi lingkaran, terutama dalam kegiatan muroja'ah kelompok. Dalam pola ini, setiap santri berperan aktif dalam mengulang hafalan secara bersama-sama, dan tidak ada hierarki yang jelas di antara mereka. Semua anggota kelompok memiliki hak yang sama untuk berkomunikasi dan saling mendukung. Pola komunikasi ini menciptakan suasana yang lebih kolaboratif, di mana santri saling membantu dalam mengatasi kesulitan hafalan.

2. Strategi yang diterapkan oleh pengasuh untuk mengatasi hambatan komunikasi yang muncul, seperti pendekatan individual dan metode variatif (*sabaq, sabqi, dan manzil*). Pendekatan individual dilakukan melalui bimbingan personal, di mana pengasuh memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Metode variatif digunakan untuk mencegah kejenuhan dan menjaga konsistensi hafalan. Pengasuh juga menggunakan pendekatan emosional dengan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan mendukung perkembangan psikologis santri.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengasuh**

Pengasuh diharapkan terus meningkatkan keterampilan komunikasi, khususnya dalam memberikan *feedback* yang lebih personal dan mendetail kepada setiap santri. Mengingat usia santri yang masih muda, penting untuk tetap menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mendorong mereka untuk aktif bertanya saat menghadapi kesulitan. Selain itu, kegiatan reward seperti ZARKASI dapat lebih diperkaya dengan variasi kegiatan untuk menjaga motivasi santri agar tetap tinggi.

### **2. Bagi Santri**

Santri diharapkan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan mereka kepada pengasuh. Dengan terbuka, pengasuh dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, santri diharapkan untuk terus

memanfaatkan waktu luang di luar kegiatan formal untuk muroja'ah hafalan mereka secara mandiri maupun bersama teman sebaya.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu lebih aktif dalam mendukung proses hafalan anak-anak mereka, baik melalui komunikasi yang intens dengan pengasuh maupun memberikan dukungan moral di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendengarkan hafalan anak selama kunjungan atau sambangan juga dapat meningkatkan kualitas hafalan santri dan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti aspek lain dari pola komunikasi di pesantren, seperti bagaimana penggunaan teknologi atau media digital dapat membantu proses hafalan santri. Penelitian lanjutan juga bisa mencakup perbandingan pola komunikasi di berbagai pesantren yang memiliki metode pengajaran hafalan Al-Qur'an yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2007). *"Kamus Besar Bahasa Indonesia."* Jakarta: Balai Pustaka 457
- Amirullah, S M. (2013). *"Metodologi Penelitian Manajemen Disertai Contoh Judul Penelitian Dan Proposal."* Malang: Bayumedia Publishing Anggota IKAPI.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, Anwar. (2006) *"Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas,"*.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek."*.
- Abidin, A Mustika. (2019). "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak." *An-Nisa* 11, no. 1 (2019)
- Alwi, Hasan. (2007). *"Kamus Besar Bahasa Indonesia."* Jakarta: Balai Pustaka 457.
- Armawati, Arbi. (2019). *"Komunikasi IntraPribadi."* Jakarta.
- Badriyah, Wiryanto. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Badwilan, Ahmad Salim.(2010).*"Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an."* Yogyakarta: Bening.
- Chirzin, Muhammad. (1998 ). *Al Qur'an & Ulumul Qur'an.* Dana Bhakti Prima Yasa, Cet. I, Jakarta.
- Daryanto, S S. (1998).*"Kamus Lengkap Bahasa Indonesia."* Surabaya: Apollo.
- DeVito, Joseph A.(1996). *"Komunikasi Antarmanusia. Penerjemah Agus Maulana."* Professional Books, Jakarta.
- Effendi, Uchjana. Onong.(2000). *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi."* Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy,Uchjana. Onong (2008). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy,Uchjana. Onong. (1977). *"Kepemimpinan Dan Komunikasi."* (No Title),
- Effendy,Uchjana. (1992). Onong. *Spektrum Komunikasi.* Mandar Maju.

- Fadhilah, Amir. (2011). "Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 8, no. 1.
- Gunarsa, Singgih D. (2004.). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak*. BPK Gunung Mulia.
- Harjani Hefni, Lc. (2017) *Komunikasi Islam*. Prenada Media..
- HAW, Widjaja. (2000). "*Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*." Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat, Mansur. (2017) "*Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren*." *Jurnal Aspikom* 2, no. 6..
- Lathief, Rusydi. (1985) "*Dasar-Dasar Rethorika Komunikasi Dan Informasi*." Medan.
- Lestari, Endang, and M A Maliki. (2003) *Komunikasi Yang Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Muhaimin, Abdul Mujib, and Jusuf Mudzakkir. (2005 ) "*Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*." Jakarta: Kencana.
- Muhtadi, Ridan. (2020) "Pola Komunikasi Pengurus Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al Qur'an Di Lembaga Pesantren MaQis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan." *Halimi: Journal of Education* 1, no. 1.
- Munawwir, Achmad Warson, and Ahmad Warson Munawwir. (2020) "*Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*,".
- Nadaa, Fikriyyah Qothrun. (2021) "Metode Mudarabah Sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1.
- Nasution, Toni. (2018). "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter." *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1.
- Nuraini, Soyomukti. 2010 .*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Razali, Geofakta, and M I Kom. (2020). "*Pengantar Ilmu Komunikasi, Hakikat Dan Unsur-Unsur Komunikasi*." *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik* 1.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. (2007)"Jakarta." UIN Press.

Saputra, Devid, Abdul Syukur, and Lutfi Muawanah. (2020) “*Komunikasi Dakwah Antara Kyai Dan Santri Dalam Analisis Strategi Dakwah Di Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah.*” *Komunika* 3, no. 2. hlm 126.

Satori, Djam, and Aan Komariah. (2009).“*Metodologi Penelitian Kualitatif,*” .

Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* literasi media publishing.

Syah, Deby Zulkarnain Rahadian, and Rahayu Iskandar. (2019) .“Video Hand Hygiene Kids Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Santri Cilik TPQ Masjid Awalulmuâ€™™ Minin Gamping Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 6, no. 1.

Syaiful, Rohim. (2009). “*Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, Dan Aplikasi.*” Jakarta: Rineka Cipta.

Zulkarnain, Nasution. (1993 ) “*Sosiologi Komunikasi Massa.*” Jakarta: Universitas Terbuka.

